

LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat Permohonan Data



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN**

Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja - Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 22570 Email: ftk@undiksha.ac.id Laman: <http://ftk.undiksha.ac.id>

Nomor : 400/UN48.11.1/DI.03.00/2026

Singaraja, 11 Februari 2026

Perihal : Surat Permohonan Pengambilan Data

Yth. Kepala Desa Dukuh, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem
di tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, maka melalui surat ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin mahasiswa kami untuk melakukan pengambilan data. Adapun mahasiswa yang akan melakukan pengambilan data seperti tersebut di bawah ini:

Nama : Ni Nyoman Suryani

NIM : 2115011031

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Teknologi Industri

Judul Penelitian : Potensi Education Tourism Berbasis Kearifan Lokal melalui Minuman Tradisional Arak Lontar di Desa Dukuh

Data yang dibutuhkan : Data mengenai kondisi desa, proses produksi, nilai kearifan lokal, serta potensi Wisata edukasi berbasis tradisi arak lontar di Desa Dukuh

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Made Windu Antara Kesiman
NIP 198211112008121001



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 02. Pedoman Wawancara Informan Kunci

Nama :

Jabatan :

Tanggal/waktu :

No	Indikator/Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Something to see</i>	1. Bagaimana potensi pariwisata yang ada di Desa Dukuh saat ini?	
		2. Apa saja atraksi yang dapat dilihat wisatawan ketika berkunjung ke Desa Dukuh?	
		3. Seperti yang sudah diketahui bahwasannya salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Dukuh dan masih eksis saat ini ialah minuman Arak, nah apakah kearifan lokal ini berpotensi dijadikan sebagai atraksi wisata edukasi?	
		4. Jika minuman ini sangat memiliki potensi, apakah proses penyadapan nira atau pembuatan arak lontar dapat menjadi atraksi yang dapat dilihat wisatawan?	
		5. Apakah terdapat atraksi kegiatan budaya atau tradisi yang berkaitan dengan arak lontar yang dapat disaksikan wisatawan?	
		6. Bagaimana posisi arak lontar dalam kehidupan sosial masyarakat?	
		7. Dalam kegiatan apa saja arak lontar biasanya digunakan?	
		8. Apakah arak lontar dimanfaatkan dalam kegiatan keagamaan atau adat istiadat?	
		9. Apa keunikan arak lontar Desa Dukuh dibanding daerah lain?	
		10. Apakah rasa atau kualitas arak Desa Dukuh berbeda dengan daerah lain?	
		11. Bagaimana sejarah atau asal-usul arak lontar di Desa Dukuh?	
2	<i>Something to do</i>	1. Jika minuman Arak ini dapat berpotensi besar dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata, yakni seperti wisata edukasi, apakah wisatawan dapat belajar tentang proses pembuatan arak secara tradisional?	
		2. Apakah wisatawan juga dapat belajar mengenai nilai budaya atau tradisi yang berkaitan dengan arak lontar?	

		3. Apakah wisatawan dapat belajar bagaimana cara mengkonsumsi minuman ini dengan cara yang benar?	
		4. Bagaimana masyarakat menjaga kelestarian tradisi arak lontar di tengah perkembangan teknologi?	
		5. Apakah tokoh masyarakat mendukung pengembangan wisata edukasi arak lontar?	
		6. Bagian mana dari proses arak yang paling berpotensi dijadikan sebagai media pembelajaran?	
		7. Apakah Desa memiliki rencana untuk mengembangkan wisata edukasi arak lontar?	
		8. Apakah masyarakat siap menerima wisatawan jika potensi ini dikembangkan?	
		9. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung kegiatan wisata edukasi?	
		10. Apakah sarana dan prasarana dalam proses penyadapan hingga konsumsi sudah memadai?	
		1. Apakah arak lontar dapat dijadikan produk khas atau oleh-oleh bagi wisatawan?	
3	<i>Something to buy</i>		



Lampiran 03. Hasil Wawancara Informan Kunci

Nama : 1. I Gede Suarsana, S.E
 2. Putu Deni Suryawan Giri, S.Sos
 Jabatan : 1. Kepala Desa Dukuh
 2. Bendesa Desa Adat Dukuh
 Waktu/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator/aspek: <i>Something to see</i>		
1.	Bagaimana potensi pariwisata yang ada di Desa Dukuh saat ini?	Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, diketahui bahwa potensi wisata di Desa Dukuh saat ini sudah mulai dirintis pengembangannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan (SK) dari Bupati pada masa kepemimpinan sebelumnya, yaitu Ibu Mas. Desa wisata yang sedang dikembangkan di Desa Dukuh berfokus pada wisata berbasis religi. Selain itu, pengembangan desa wisata ini juga mendapatkan pembinaan dari dosen Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), yaitu Ibu Sari dari Fakultas Ekonomi yang berasal dari Tianyar. Salah satu produk lokal yang ditawarkan kepada wisatawan adalah minuman tradisional arak lontar. Kepala Desa berharap ke depannya para wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati keindahan alam Desa Dukuh, tetapi juga dapat mengenal serta menikmati produk lokal sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat setempat, salah satunya minuman arak lontar.
2.	Apa saja atraksi yang dapat dilihat wisatawan ketika berkunjung ke Desa Dukuh?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, atraksi wisata yang terdapat di Desa Dukuh saat ini masih tergolong terbatas. Informan menjelaskan bahwa pengembangan atraksi wisata di desa tersebut masih dalam tahap awal. Meskipun demikian, Desa Dukuh memiliki potensi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, salah satunya sebagai jalur pendakian menuju Gunung Agung. Informan menyampaikan bahwa hingga saat ini sudah terdapat wisatawan yang melakukan aktivitas pendakian Gunung Agung melalui jalur yang berada di wilayah Desa Dukuh. Potensi tersebut menjadi salah satu daya tarik yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai

		bagian dari kegiatan pariwisata di desa tersebut,
3.	Seperti yang sudah diketahui bahwasannya salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Dukuh dan masih eksis saat ini ialah minuman arak, nah apakah kearifan lokal ini berpotensi dijadikan sebagai atraksi wisata edukasi?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa kearifan lokal berupa minuman arak lontar yang dimiliki oleh Desa Dukuh memiliki potensi untuk dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata, khususnya wisata edukasi. Informan menyampaikan bahwa salah satu tujuan pengembangan potensi desa adalah menjadikan arak lontar sebagai bagian dari atraksi wisata di Desa Dukuh. Hal ini dikarenakan arak yang berasal dari Desa Dukuh sudah cukup dikenal di berbagai wilayah di Bali. Selain itu, arak lontar khas Desa Dukuh dikenal memiliki kualitas yang baik sehingga telah banyak dikenal oleh para penikmat arak di berbagai daerah di Bali. Popularitas tersebut juga semakin berkembang melalui berbagai informasi yang beredar di media sosial. Oleh karena itu, kearifan lokal berupa arak lontar dinilai memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata, khususnya dalam bentuk wisata edukasi yang dapat memperkenalkan proses pembuatan serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya kepada para wisatawan.
4.	Jika minuman ini sangat memiliki potensi, apakah proses penyadapan nira atau pembuatan arak lontar dapat menjadi atraksi yang dapat dilihat wisatawan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Desa Dukuh juga mendapatkan pembinaan dari pihak pariwisata dalam upaya pengembangan potensi wisata desa. Dalam konsep wisata yang direncanakan, wisatawan tidak hanya diperkenalkan pada produk akhirnya, tetapi juga dapat melihat secara langsung seluruh tahapan proses pembuatan arak lontar, mulai dari proses penyadapan nira dengan memanjat pohon lontar, pengambilan nira yang dikenal dengan istilah <i>ngapit fuji</i> , hingga proses produksi arak yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat. Proses tersebut direncanakan menjadi bagian dari atraksi wisata edukasi yang dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan kepada wisatawan mengenai kearifan lokal masyarakat Desa Dukuh.
5.	Apakah terdapat atraksi kegiatan budaya atau tradisi yang berkaitan dengan arak lontar	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat beberapa kegiatan budaya dan tradisi masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan arak lontar di Desa Dukuh.

	yang dapat disaksikan wisatawan?	Informan menjelaskan bahwa arak lontar tidak hanya dimanfaatkan sebagai minuman tradisional, tetapi juga memiliki peran dalam berbagai kegiatan adat dan keagamaan masyarakat setempat. Salah satu tradisi yang menggunakan arak lontar adalah kegiatan <u>megenjekan</u>. Selain itu, arak lontar juga digunakan sebagai <u>tabuh</u> atau sarana dalam pelaksanaan upacara keagamaan. Keterkaitan arak lontar dengan berbagai aktivitas budaya dan religius tersebut menunjukkan bahwa minuman tradisional ini memiliki nilai budaya yang kuat, sehingga berpotensi untuk diperkenalkan kepada wisatawan sebagai bagian dari atraksi budaya di Desa Dukuh.
6.	Bagaimana posisi arak lontar dalam kehidupan sosial masyarakat?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, keberadaan arak lontar memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Dukuh. Informan menjelaskan bahwa sejak lama arak lontar telah menjadi salah satu sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat desa. Keberadaan arak lontar tersebut turut memberikan dampak terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa. Melalui aktivitas penyadapan nira, proses produksi, hingga penjualan arak lontar, masyarakat memperoleh sumber mata pencaharian yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, arak lontar tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Dukuh.
7.	Dalam kegiatan apa saja arak lontar biasanya digunakan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak lontar di Desa Dukuh tidak hanya dikonsumsi sebagai minuman tradisional, tetapi juga digunakan dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat. Informan menjelaskan bahwa arak lontar sering dimanfaatkan sebagai sarana dalam pelaksanaan upacara keagamaan. Selain itu, arak lontar juga memiliki fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat, seperti dalam menjalin dan mempererat hubungan pertemanan. Dalam beberapa kesempatan, arak lontar biasanya disuguhkan kepada tamu

		sebagai bentuk penghormatan dan keramahan masyarakat setempat, namun tetap dikonsumsi dalam batas yang wajar dan tidak berlebihan.
8.	Apakah arak lontar dimanfaatkan dalam kegiatan keagamaan atau adat istiadat?	Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa Arak dapat digunakan dalam acara keagamaan sebagai sarana yakni <u>tabuh</u> . Dan juga sebagai acara adat istiadat seperti <u>megenjejan</u> .
9.	Apa keunikan arak lontar Desa Dukuh dibanding daerah lain?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak lontar yang berasal dari Desa Dukuh memiliki beberapa keunikan jika dibandingkan dengan arak dari daerah lain. Informan menjelaskan bahwa salah satu keunikan arak lontar Desa Dukuh terletak pada cita rasanya yang masih sangat original karena proses pembuatannya tidak dicampur dengan bahan tambahan lainnya. Selain itu, masyarakat setempat juga meyakini bahwa arak lontar memiliki beberapa manfaat bagi kesehatan. Informan menyampaikan bahwa arak lontar sering dimanfaatkan sebagai minuman untuk membantu menenangkan pikiran sebelum tidur. Tidak hanya itu, arak lontar juga kerap digunakan sebagai penghangat tubuh, misalnya dengan cara dioleskan pada bagian perut untuk membantu meredakan keluhan seperti masuk angin. Keunikan tersebut menjadi salah satu nilai khas yang membedakan arak lontar Desa Dukuh dengan arak yang berasal dari daerah lainnya.
10.	Apakah rasa atau kualitas arak Desa Dukuh berbeda dengan daerah lain?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak yang dihasilkan di Desa Dukuh memiliki perbedaan rasa dan kualitas jika dibandingkan dengan arak yang berasal dari daerah lain. Informan menjelaskan bahwa perbedaan tersebut terletak pada bahan dasar yang digunakan dalam proses pembuatannya. Arak yang berasal dari Desa Dukuh dibuat dari nira yang disadap dari pohon lontar, sedangkan di beberapa daerah lain arak umumnya dibuat dari nira yang berasal dari pohon kelapa. Perbedaan bahan dasar tersebut mempengaruhi cita rasa dan karakteristik arak yang dihasilkan, sehingga arak lontar Desa Dukuh memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan arak dari daerah lainnya.
11.	Bagaimana sejarah atau asal-usul arak lontar di Desa Dukuh?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, asal-usul arak lontar di Desa Dukuh

	berkaitan dengan keberadaan pohon lontar yang telah lama tumbuh di wilayah tersebut. Informan menyampaikan bahwa cerita mengenai awal mula keberadaan pohon lontar di Desa Dukuh masih bersifat cerita turun-temurun dari orang tua terdahulu, sehingga kebenarannya belum dapat dipastikan secara pasti. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, pohon lontar diduga mulai dikenal pada masa kedatangan bangsa Portugis di wilayah sekitar Desa Dukuh. Kedatangan tersebut juga sering dikaitkan dengan sejarah kapal karam yang berada di wilayah Tulamben yang lokasinya tidak jauh dari Desa Dukuh. Konon, pada masa tersebut bangsa Portugis membawa buah lontar yang kemudian berkembang dan tumbuh di wilayah Desa Dukuh hingga menjadi banyak seperti saat ini. Selain itu, masyarakat juga menceritakan bahwa pada masa penjajahan, Desa Dukuh dianggap sebagai wilayah yang sakral. Salah satu wilayah yang dikenal dalam cerita masyarakat adalah daerah yang disebut Seme Lateng, di mana konon para penjajah tidak dapat melewati wilayah tersebut karena terdapat berbagai hewan berbisa seperti ular dan kalajengking. Hingga saat ini, masyarakat setempat juga meyakini masih terdapat beberapa peninggalan dari masa tersebut, seperti perhiasan yang ditemukan di wilayah tersebut. Dari keberadaan pohon lontar yang berkembang di Desa Dukuh tersebut, masyarakat kemudian memanfaatkan niranya sebagai bahan dasar pembuatan minuman arak lontar. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci, terdapat perbedaan pendapat mengenai asal-usul pohon lontar tersebut. Sebagian informan menyebutkan bahwa pohon lontar dibawa oleh bangsa Portugis, sementara informan lainnya menyatakan kemungkinan berasal dari daerah lain seperti Lombok atau Medan. Meskipun demikian, secara umum cerita yang berkembang memiliki kesamaan bahwa pohon lontar telah lama ada dan menjadi bagian dari
--	---

		kehidupan masyarakat Desa Dukuh hingga dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan arak lontar.
Indikator/aspek : <i>Something to do</i>		
1.	Jika minuman Arak ini dapat berpotensi besar dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata, yakni seperti wisata edukasi, apakah wisatawan dapat belajar tentang proses pembuatan arak secara tradisional?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, wisatawan yang berkunjung ke Desa Dukuh berpotensi untuk dapat mempelajari secara langsung proses pembuatan arak lontar secara tradisional. Informan menjelaskan bahwa proses pembuatan arak lontar tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu atraksi wisata yang disuguhkan kepada wisatawan dalam bentuk wisata edukasi. Melalui atraksi tersebut, wisatawan tidak hanya menikmati produk arak lontar sebagai hasil akhir, tetapi juga dapat mengetahui dan memahami tahapan proses pembuatannya yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan kepada wisatawan mengenai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dukuh.
2.	Apakah wisatawan juga dapat belajar mengenai nilai budaya atau tradisi yang berkaitan dengan arak lontar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, wisatawan juga berpotensi untuk mempelajari nilai budaya dan tradisi yang berkaitan dengan arak lontar di Desa Dukuh. Informan menjelaskan bahwa pengembangan wisata edukasi berbasis arak lontar saat ini masih berada pada tahap perencanaan. Namun, dalam konsep yang dirancang nantinya, wisatawan tidak hanya diperkenalkan pada proses pembuatan arak lontar, tetapi juga akan diberikan pemahaman mengenai nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, wisatawan juga direncanakan dapat mengetahui berbagai kegiatan budaya maupun tradisi masyarakat yang menggunakan arak lontar sebagai salah satu sarana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan demikian, wisatawan diharapkan tidak hanya memperoleh pengalaman wisata, tetapi juga pengetahuan mengenai nilai budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dukuh.
3.	Apakah wisatawan dapat belajar bagaimana cara mengkonsumsi minuman ini dengan cara yang benar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, wisatawan juga berpotensi untuk mempelajari cara mengkonsumsi arak lontar dengan cara yang benar. Informan menjelaskan

		bahwa dalam konsep wisata edukasi yang direncanakan, wisatawan tidak hanya diperkenalkan pada proses pembuatan arak lontar, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai tata cara konsumsi minuman tersebut secara tepat. Informan menjelaskan bahwa salah satu mahasiswa dari UNDIKSHA juga pernah mengajak salah satu tamu dari filifina ke kubu tambahan dan disuguhkanlah Arak, dan tamu tersebut juga sangat menyukai minuman ini. Nah melalui kegiatan tersebut, wisatawan diharapkan dapat memahami bagaimana arak lontar dikonsumsi sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat, sehingga selain memberikan pengalaman wisata, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana edukasi mengenai budaya konsumsi minuman tradisional yang berkembang di Desa Dukuh.
4.	Bagaimana masyarakat menjaga kelestarian tradisi arak lontar di tengah perkembangan teknologi?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini masyarakat Desa Dukuh tetap berupaya menjaga kelestarian tradisi arak lontar, terutama dalam proses penyadapan nira hingga proses pembuatannya yang masih dilakukan secara tradisional. Informan menjelaskan bahwa metode tradisional tersebut tetap dipertahankan sebagai bagian dari warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Meskipun demikian, masyarakat juga mulai memanfaatkan perkembangan teknologi, khususnya dalam hal promosi. Teknologi seperti media sosial dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan arak lontar khas Desa Dukuh kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga produk lokal tersebut dapat dikenal oleh wisatawan maupun masyarakat dari berbagai daerah. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjaga keaslian proses tradisionalnya, tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung dalam pengembangan dan promosi produk lokal tersebut.
5.	Apakah tokoh masyarakat mendukung pengembangan wisata edukasi arak lontar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tokoh masyarakat di Desa Dukuh pada dasarnya mendukung pengembangan arak lontar sebagai media edukasi bagi wisatawan maupun masyarakat luas. Informan

		menjelaskan bahwa rencana pengembangan wisata berbasis arak lontar tersebut saat ini masih berada pada tahap perencanaan. Selain itu, pemerintah juga telah memberikan beberapa fasilitas modern untuk mendukung proses produksi arak lontar, seperti penyediaan kompor berukuran besar dan penyulingan otomatis. Namun, menurut informan, penggunaan alat modern tersebut justru mempengaruhi kualitas arak yang dihasilkan sehingga dinilai kurang maksimal. Oleh karena itu, hingga saat ini masyarakat masih mempertahankan penggunaan alat tradisional berupa tungku kayu bakar dalam proses produksi arak lontar, karena dianggap mampu menjaga kualitas dan cita rasa arak yang dihasilkan.
6.	Bagian mana dari proses arak yang paling berpotensi dijadikan sebagai media pembelajaran?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bagian dari proses arak lontar yang paling berpotensi dijadikan sebagai media pembelajaran bagi wisatawan adalah proses pembuatan dan proses konsumsi. Informan menjelaskan bahwa proses pembuatan arak lontar yang masih dilakukan secara tradisional dapat menjadi daya tarik edukatif bagi wisatawan untuk mengetahui tahapan produksi serta kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dukuh. Selain itu, proses konsumsi juga dinilai penting untuk diberikan edukasi kepada wisatawan, mengingat arak lontar merupakan minuman yang mengandung alkohol sehingga perlu adanya pemahaman mengenai cara konsumsi yang tepat dan bijak agar dapat dimanfaatkan secara positif. Sementara itu, proses penyadapan nira dari pohon lontar dinilai kurang memungkinkan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran secara langsung bagi wisatawan, karena pohon lontar memiliki ketinggian yang cukup tinggi sehingga berisiko bagi keselamatan wisatawan.
7.	Apakah Desa memiliki rencana untuk mengembangkan wisata edukasi arak lontar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Desa Dukuh memiliki rencana untuk mengembangkan wisata edukasi berbasis arak lontar. Informan menjelaskan bahwa pengembangan wisata tersebut saat ini masih berada pada tahap perencanaan.

		Rencana tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkenalkan potensi lokal Desa Dukuh kepada wisatawan, sekaligus memberikan edukasi mengenai proses pembuatan, nilai budaya, serta pemanfaatan arak lontar sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat setempat.
8.	Apakah masyarakat siap menerima wisatawan jika potensi ini dikembangkan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, masyarakat Desa Dukuh pada dasarnya siap untuk menerima kunjungan wisatawan apabila wisata edukasi arak lontar dikembangkan di desa tersebut. Informan menjelaskan bahwa pengembangan wisata ini dinilai dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Selain itu, masyarakat juga telah memiliki kesiapan dalam aspek sumber daya manusia. Desa Dukuh telah memiliki kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang anggotanya dipilih dari masyarakat yang telah memiliki pengalaman di bidang pariwisata. Beberapa masyarakat Desa Dukuh juga telah terlibat dalam kegiatan pariwisata lainnya, seperti menjadi pemandu (guide) dan porter pada jalur pendakian Gunung Agung. Informan juga menyampaikan bahwa salah satu warga Desa Dukuh, yaitu Ketut Mudi, menjabat sebagai ketua asosiasi pendakian Gunung Agung di Kabupaten Karangasem. Hal tersebut dinilai dapat memberikan peluang dalam memperluas jaringan promosi, sehingga potensi arak lontar sebagai produk lokal Desa Dukuh dapat lebih dikenal oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.
9.	Apakah terdapat fasilitas yang mendukung kegiatan wisata edukasi?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, fasilitas yang mendukung kegiatan wisata edukasi berbasis arak lontar di Desa Dukuh saat ini masih memanfaatkan sarana yang telah ada di lingkungan masyarakat. Informan menjelaskan bahwa sebagian besar fasilitas yang digunakan masih bersifat sederhana dan tradisional, mengikuti kondisi serta aktivitas masyarakat setempat dalam proses penyadapan nira dan pembuatan arak lontar. Meskipun demikian, sarana yang ada tersebut dinilai masih dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan wisata edukasi, terutama

		dalam memperlihatkan secara langsung proses pembuatan arak lontar yang dilakukan secara tradisional oleh masyarakat Desa Dukuh.
10.	Apakah sarana dan prasarana dalam proses penyadapan hingga konsumsi sudah memadai?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sarana dan prasarana yang mendukung proses penyadapan nira hingga proses konsumsi arak lontar di Desa Dukuh pada dasarnya sudah tersedia. Informan menjelaskan bahwa masyarakat telah memiliki berbagai peralatan yang digunakan dalam setiap tahapan proses, mulai dari kegiatan penyadapan nira dari pohon lontar, proses pengolahan hingga menjadi arak, hingga tahap penyajian atau konsumsi. Sarana dan prasarana tersebut sebagian besar masih bersifat sederhana dan tradisional, namun tetap mendukung keberlangsungan proses produksi arak lontar yang dilakukan oleh masyarakat setempat.
Indikator/aspek : <i>Something to buy</i>		
1.	Apakah arak lontar dapat dijadikan produk khas atau oleh-oleh bagi wisatawan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak lontar tidak hanya berpotensi dijadikan sebagai atraksi wisata, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai produk khas atau oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Dukuh. Informan menjelaskan bahwa saat ini sudah terdapat beberapa pelaku UMKM lokal yang mengembangkan produk arak lontar dengan berbagai merek atau brand yang berbeda, meskipun tetap berasal dari jenis produk yang sama. Keberadaan berbagai brand tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk lokal Desa Dukuh sehingga mampu menarik minat wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu contoh brand yang telah dikembangkan oleh pelaku UMKM lokal adalah <i>Water Fuji</i>, yang menjadi salah satu produk arak lontar yang diperkenalkan sebagai oleh-oleh khas Desa Dukuh.

Lampiran 04. Pedoman Wawancara Informan Utama

Nama :

Jabatan :

Tanggal/waktu :

No	Indikator/Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Something to see</i>	1. Dapatkah dijelaskan proses pembuatan arak lontar secara tradisional?	
		2. Bagaimana proses penyadapan nira dari pohon lontar?	
		3. Berapa lama proses fermentasi dan penyulingan arak?	
		4. Alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan arak?	
		5. Apakah proses pembuatan dapat diamati oleh pihak luar?	
		6. Apakah tempat pembuatan arak mudah dijangkau oleh wisatawan?	
2	<i>Something to do</i>	1. Apakah masyarakat siap memberikan aktivitas pembelajaran budaya terkait arak lontar kepada wisatawan?	
		2. Apakah ada kekhawatiran dari masyarakat jika wisata ini dikembangkan?	
		3. Bagian mana dari proses pembuatan arak yang paling menarik untuk dipelajari?	
		4. Apakah wisatawan dapat ikut mencoba proses tertentu dalam pembuatan arak?	
		5. Apakah terdapat aturan yang harus diikuti dalam pembuatan arak?	
		6. Apakah arak lontar dapat menjadi sarana edukasi kepada masyarakat luas?	
		7. Apakah generasi muda memahami proses pembuatan arak lontar?	
		8. Apakah generasi muda tertarik untuk melanjutkan tradisi ini?	
3	<i>Something to buy</i>	1. Apakah arak lontar yang dihasilkan dapat dijual langsung kepada wisatawan sebagai produk atau oleh-oleh khas Desa Dukuh?	

Lampiran 05. Hasil Wawancara Informan Utama

Nama : 1. Ni Ketut Suci
 2. I Nyoman Darsa
 3. Ni Putu Arsih
 4. I Wayan Lana
 5. Ni Luh Reken
 6. Ni Luh Bangsing

Jabatan : Pengrajin

Waktu/Tanggal : Jumat, 12 Maret 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator/aspek: <i>Something to see</i>		
1	Dapatkah dijelaskan proses pembuatan arak lontar secara tradisional?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, proses pembuatan arak lontar secara tradisional di Desa Dukuh melalui beberapa tahapan. Proses diawali dari penyadapan nira yang dilakukan dengan cara memanjat pohon lontar dan mengambil cairan nira dari bunga lontar. Nira yang diperoleh kemudian disimpan selama satu malam untuk mengalami proses fermentasi alami. Selanjutnya, nira yang telah difermentasi dituangkan ke dalam wadah yang disebut payuk dandang dan dipanaskan menggunakan tungku api tradisional berbahan bakar kayu. Proses pemanasan ini menghasilkan uap yang kemudian dialirkan melalui alat penyulingan sederhana. Uap tersebut mengalami proses pendinginan hingga berubah kembali menjadi cairan, yang kemudian ditampung sebagai arak lontar. Proses pembuatan arak lontar ini masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat, sehingga mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun di Desa Dukuh.
2	Bagaimana proses penyadapan nira dari pohon lontar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, proses penyadapan nira dari pohon lontar masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat Desa Dukuh. Proses ini diawali dengan memilih pohon lontar jantan yang sudah cukup umur dan siap untuk disadap. Selanjutnya, penyadap akan memanjat pohon lontar yang memiliki ketinggian cukup tinggi dengan menggunakan alat bantu sederhana.

		Pada bagian bunga atau buah lontar (fuji), dilakukan proses pemotongan ujung secara bertahap untuk mengeluarkan cairan nira. Nira yang keluar kemudian ditampung menggunakan wadah tradisional yang biasanya terbuat dari bambu. Proses ini dilakukan secara rutin, umumnya pada pagi dan sore hari, untuk mendapatkan hasil nira yang optimal. Selain itu, dalam proses penyadapan diperlukan keterampilan dan kehati-hatian, mengingat ketinggian pohon lontar serta risiko yang dapat terjadi selama proses pemanjatan. Oleh karena itu, kegiatan penyadapan nira tidak hanya menjadi bagian dari proses produksi arak lontar, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal serta keahlian khusus yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dukuh.
3	Berapa lama proses fermentasi dan penyulingan arak?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, proses pembuatan arak lontar memerlukan waktu yang relatif singkat pada tahap penyulingan. Informan menjelaskan bahwa proses fermentasi nira dilakukan selama satu malam, sedangkan proses penyulingan berlangsung sekitar 2–3 jam hingga menghasilkan arak lontar yang siap ditampung.
4	Alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan arak?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, proses pembuatan arak lontar di Desa Dukuh masih menggunakan peralatan yang bersifat tradisional. Informan menjelaskan bahwa beberapa alat yang digunakan dalam proses tersebut antara lain wadah penampung nira, wadah perebusan yang disebut <i>payuk dandang</i>, serta alat penyulingan sederhana dari bambu yang dirakit sedemikian rupa untuk mengubah uap menjadi cairan arak. Selain itu, proses pemanasan dilakukan menggunakan tungku tradisional berbahan bakar kayu, yang berfungsi untuk menghasilkan panas dalam proses perebusan dan penyulingan. Peralatan yang digunakan tersebut mencerminkan bahwa proses produksi arak lontar di Desa Dukuh masih mempertahankan cara-cara tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat.

5	Apakah proses pembuatan dapat diamati oleh pihak luar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kesiapan masyarakat Desa Dukuh dalam menerima kunjungan wisatawan menunjukkan adanya perbedaan pandangan. Informan kunci menyatakan bahwa masyarakat pada dasarnya siap untuk menerima wisatawan, terutama karena pengembangan wisata dinilai dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa. Namun demikian, beberapa pengrajin arak lontar masih merasa ragu dalam menerima wisatawan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam hal keterampilan pelayanan wisata, seperti kemampuan komunikasi atau <i>public speaking</i>, serta keterbatasan dalam penggunaan bahasa asing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesiapan secara umum, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar masyarakat dapat lebih optimal dalam menerima dan melayani wisatawan.
6	Apakah tempat pembuatan arak mudah dijangkau oleh wisatawan?	Berdasarkan hasil observasi peneliti, lokasi pembuatan arak lontar di Desa Dukuh tergolong cukup mudah dijangkau oleh wisatawan. Hal ini didukung oleh kondisi aksesibilitas yang sudah memadai, terutama dari segi jaringan jalan yang dapat dilalui dengan baik. Selain itu, tempat produksi arak lontar umumnya berada di rumah masing-masing pengrajin, sehingga memudahkan wisatawan untuk mengakses dan melihat langsung proses pembuatannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari aspek aksesibilitas, Desa Dukuh memiliki potensi yang cukup baik untuk mendukung pengembangan wisata edukasi berbasis arak lontar.
Indikator/aspek: Something to do		
1	Apakah masyarakat siap memberikan aktivitas pembelajaran budaya terkait arak lontar kepada wisatawan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kesiapan masyarakat Desa Dukuh dalam menerima kunjungan wisatawan menunjukkan adanya perbedaan pandangan. Informan kunci menyatakan bahwa masyarakat pada dasarnya siap untuk menerima wisatawan, terutama karena pengembangan wisata dinilai dapat

		memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa. Namun demikian, beberapa pengrajin arak lontar masih merasa ragu dalam menerima wisatawan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam hal keterampilan pelayanan wisata, seperti kemampuan komunikasi atau <i>public speaking</i>, serta keterbatasan dalam penggunaan bahasa asing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesiapan secara umum, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar masyarakat dapat lebih optimal dalam menerima dan melayani wisatawan.
2	Apakah ada kekhawatiran dari masyarakat jika wisata ini dikembangkan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, masyarakat Desa Dukuh memiliki beberapa kekhawatiran terkait pengembangan wisata berbasis arak lontar. Informan menjelaskan bahwa terdapat kekhawatiran bahwa sifat tradisional dari proses pembuatan arak lontar dapat berkurang apabila semakin banyak diketahui dan terpengaruh oleh pihak luar. Namun demikian, di sisi lain masyarakat juga menunjukkan sikap yang mendukung terhadap pengembangan wisata tersebut. Hal ini dikarenakan pengembangan wisata dinilai dapat meningkatkan popularitas Desa Dukuh serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dengan demikian, terdapat keseimbangan antara kekhawatiran terhadap pelestarian tradisi dan harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3	Bagian mana dari proses pembuatan arak yang paling menarik untuk dipelajari?	informan, bagian dari proses pembuatan arak lontar yang paling menarik untuk dipelajari adalah tahap pembuatan dan penyulingan arak yang masih dilakukan secara tradisional. Informan menjelaskan bahwa pada tahap ini wisatawan dapat melihat secara langsung bagaimana nira diolah menggunakan peralatan sederhana hingga menghasilkan arak lontar. Selain itu, proses konsumsi juga dinilai menarik untuk dipelajari karena wisatawan dapat memahami cara mengkonsumsi arak

		lontar secara tepat dan sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Kedua tahapan tersebut dinilai memiliki nilai edukatif yang tinggi karena tidak hanya memperlihatkan proses teknis, tetapi juga mengandung nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat Desa Dukuh.
4	Apakah wisatawan dapat ikut mencoba proses tertentu dalam pembuatan arak?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, wisatawan berpotensi untuk ikut mencoba beberapa tahapan dalam proses pembuatan arak lontar, khususnya pada tahap pembuatan dan penyulingan. Informan menjelaskan bahwa pada tahap tersebut wisatawan dapat dilibatkan secara langsung sebagai bagian dari pengalaman wisata edukasi. Namun demikian, untuk tahap penyadapan nira tidak diperkenankan untuk diikuti oleh wisatawan. Hal ini dikarenakan proses penyadapan dilakukan dengan memanjat pohon lontar yang memiliki ketinggian cukup tinggi, sehingga berisiko terhadap keselamatan. Oleh karena itu, keterlibatan wisatawan lebih difokuskan pada tahapan yang aman dan tetap memiliki nilai edukatif.
5	Apakah terdapat aturan yang harus diikuti dalam pembuatan arak?	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, standar operasional prosedur (SOP) terkait kegiatan pembuatan arak lontar di Desa Dukuh saat ini belum dirumuskan secara formal oleh pemerintah desa. Namun demikian, dalam praktiknya telah terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan, khususnya terkait aspek keamanan dan tata cara pelaksanaan kegiatan. Informan menjelaskan bahwa pada proses pembuatan, terutama saat penyulingan, wisatawan diimbau untuk menjaga jarak dari tungku api karena suhu yang dihasilkan cukup tinggi. Selain itu, wisatawan juga akan diberikan penjelasan oleh pemandu (<i>guide</i>) mengenai tahapan proses yang aman untuk diamati maupun diikuti. Tidak hanya pada proses produksi, aturan juga berlaku pada tahap konsumsi, di mana wisatawan akan diberikan edukasi mengenai cara mengkonsumsi arak lontar secara tepat dan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa

		meskipun belum terdapat SOP formal, masyarakat telah memiliki pemahaman dasar terkait aturan dalam mendukung kegiatan wisata edukasi yang aman dan terarah.
6	Apakah arak lontar dapat menjadi sarana edukasi kepada masyarakat luas?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak lontar berpotensi untuk dijadikan sebagai sarana edukasi kepada masyarakat luas. Informan menjelaskan bahwa pengembangan arak lontar sebagai media edukasi dinilai sangat baik, terutama dalam upaya memperbaiki citra arak di masyarakat. Selama ini, arak seringkali dipandang secara negatif, padahal pada kenyataannya arak lontar memiliki berbagai manfaat, baik dalam kegiatan adat dan keagamaan, maupun dalam pemanfaatan tertentu yang berkaitan dengan kesehatan. Oleh karena itu, melalui wisata edukasi, masyarakat luas diharapkan dapat memahami nilai dan fungsi arak lontar secara lebih komprehensif sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Desa Dukuh.
7	Apakah generasi muda memahami proses pembuatan arak lontar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, generasi muda di Desa Dukuh pada umumnya telah memahami proses pembuatan arak lontar. Informan menjelaskan bahwa dalam beberapa kondisi, ketika orang tua tidak berada di rumah, proses pembuatan arak lontar dapat dilanjutkan oleh anak-anak atau generasi muda. Namun demikian, untuk tahap penyadapan nira tetap dilakukan oleh orang tua, khususnya pihak ayah, karena proses tersebut memerlukan keterampilan khusus serta memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya proses pewarisan pengetahuan dari generasi ke generasi dalam menjaga keberlanjutan tradisi pembuatan arak lontar di Desa Dukuh.
8	Apakah generasi muda tertarik untuk melanjutkan tradisi ini?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, generasi muda di Desa Dukuh menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan tradisi pembuatan arak lontar. Informan menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendorong ketertarikan tersebut adalah potensi ekonomi yang dihasilkan dari arak lontar, yang dinilai cukup menjanjikan sebagai sumber pendapatan tambahan.

		Lebih lanjut, generasi muda berpeluang untuk menjadikan kegiatan pembuatan arak lontar sebagai pekerjaan sampingan di masa depan, meskipun mereka telah memiliki pekerjaan utama di sektor formal maupun industri pariwisata, seperti perhotelan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi pembuatan arak lontar masih memiliki peluang untuk terus dilestarikan oleh generasi berikutnya.
Indikator/aspek : Something to buy		
1	Apakah arak lontar yang dihasilkan dapat dijual langsung kepada wisatawan sebagai produk atau oleh-oleh khas Desa Dukuh?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak lontar yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Dukuh berpotensi untuk dijual langsung kepada wisatawan sebagai produk khas atau oleh-oleh. Informan menjelaskan bahwa selama ini arak lontar tidak hanya diproduksi untuk konsumsi pribadi, tetapi juga telah diperjualbelikan kepada masyarakat luar desa. Dalam pengembangannya sebagai daya tarik wisata, arak lontar dapat dikemas dan dipasarkan sebagai produk unggulan Desa Dukuh yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, keberadaan produk arak lontar yang dijual kepada wisatawan juga diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, arak lontar tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari kearifan lokal, tetapi juga memiliki potensi sebagai produk wisata yang dapat dibeli oleh wisatawan.

Lampiran 06. Pedoman Wawancara Informan Pendukung

Nama :

Jabatan :

Tanggal/waktu :

No	Indikator/Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Something to see</i>	1. Apa makna arak lontar bagi masyarakat di Desa Dukuh?	
		2. Menurut Anda, apakah arak lontar memiliki potensi sebagai wisata edukasi di Desa Dukuh?	
		3. Apa saja sarana yang digunakan dalam penyajian minuman arak ini?	
		4. Apakah Anda mengetahui bagaimana proses pembuatan arak lontar?	
		5. Menurut Anda, apakah proses pembuatan arak lontar dapat menjadi pengetahuan yang menarik untuk dipelajari?	
		6. Menurut Anda, apakah arak lontar layak dikenalkan kepada wisatawan sebagai wisata edukasi?	
2	<i>Something to do</i>	1. Bagaimana proses atau tata cara mengkonsumsi minuman arak ini dengan benar?	
		2. Apa manfaat yang bisa diperoleh masyarakat jika wisata edukasi arak dikembangkan?	
		3. Apakah masyarakat akan mendukung jika kegiatan wisata edukasi arak dikembangkan di Desa ini?	
		4. Apakah masyarakat atau generasi muda mengetahui proses pembuatan arak lontar?	
		5. Menurut Anda, apakah pengetahuan tentang arak lontar penting untuk dilestarikan?	
3	<i>Something to buy</i>	1. Apakah masyarakat mendukung penjualan arak lontar sebagai oleh-oleh bagi wisatawan?	

Lampiran 07. Hasil Wawancara Informan Pendukung

Nama : 1. Nengah Marya
 2. I Ketut Simpen
 3. Nyoman Minggu
 Jabatan : Konsumen
 Waktu/Tanggal : Minggu, 14 Maret 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator/aspek: <i>Something to see</i>		
1	Apa makna arak lontar bagi masyarakat di Desa Dukuh?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak lontar memiliki makna yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat Desa Dukuh. Informan menjelaskan bahwa arak lontar tidak hanya dipandang sebagai minuman tradisional, tetapi juga memiliki nilai budaya, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dari segi budaya dan keagamaan, arak lontar digunakan sebagai bagian dari sarana upacara, seperti <i>tabuh</i>, yang memiliki nilai simbolis dalam pelaksanaan ritual adat. Dari segi sosial, arak lontar berperan dalam mempererat hubungan antar masyarakat, misalnya melalui penyajian kepada tamu sebagai bentuk penghormatan. Selain itu, arak lontar juga memiliki makna ekonomi karena menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Dukuh. Dengan demikian, arak lontar tidak hanya memiliki fungsi praktis, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal serta identitas budaya masyarakat setempat.
2	Menurut Anda, apakah arak lontar memiliki potensi sebagai wisata edukasi di Desa Dukuh?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak lontar di Desa Dukuh dinilai memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi. Informan menjelaskan bahwa potensi tersebut didukung oleh proses pembuatan arak yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi wisatawan. Selain itu, arak lontar juga memiliki nilai budaya, sosial, dan ekonomi yang kuat dalam kehidupan masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan pengalaman edukatif yang

		tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, tetapi juga pemahaman terhadap kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dukuh.
3	Apa saja sarana yang digunakan dalam penyajian minuman arak ini?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sarana yang digunakan dalam penyajian arak lontar di Desa Dukuh masih bersifat sederhana dan tradisional. Informan menjelaskan bahwa arak lontar umumnya disajikan menggunakan wadah seperti gelas atau cangkir sederhana sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu, dalam konteks tertentu seperti kegiatan adat dan keagamaan, arak lontar juga disajikan menggunakan wadah khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan upacara, seperti sebagai <i>tabuh</i>. Sarana penyajian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media konsumsi, tetapi juga mencerminkan nilai budaya dan kesederhanaan dalam kehidupan masyarakat Desa Dukuh.
4	Apakah Anda mengetahui bagaimana proses pembuatan arak lontar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, secara umum informan mengetahui proses pembuatan arak lontar. Informan menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai proses tersebut tidak hanya dimiliki secara individu, tetapi juga telah diketahui oleh sebagian besar masyarakat Desa Dukuh. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembuatan arak lontar telah menjadi bagian dari pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga masyarakat memiliki pemahaman dasar mengenai tahapan produksi arak lontar sebagai bagian dari kearifan lokal desa.
5	Menurut Anda, apakah proses pembuatan arak lontar dapat menjadi pengetahuan yang menarik untuk dipelajari?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, proses pembuatan arak lontar dinilai sebagai pengetahuan yang menarik untuk dipelajari. Informan menjelaskan bahwa proses tersebut memiliki keunikan karena masih dilakukan secara tradisional, sehingga memberikan pengalaman tersendiri bagi pihak luar yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai tahapan pembuatannya. Selain itu, proses pembuatan arak lontar juga tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis,

		tetapi juga mengandung nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat Desa Dukuh. Oleh karena itu, proses ini dinilai memiliki daya tarik sebagai sumber pembelajaran, khususnya dalam konteks pengembangan wisata edukasi.
6	Menurut Anda, apakah arak lontar layak dikenalkan kepada wisatawan sebagai wisata edukasi?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak lontar dinilai layak untuk dikenalkan kepada wisatawan sebagai salah satu bentuk wisata edukasi di Desa Dukuh. Informan menjelaskan bahwa kelayakan tersebut didukung oleh keunikan proses pembuatannya yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga dapat menjadi daya tarik pembelajaran bagi wisatawan. Selain itu, arak lontar juga memiliki nilai budaya, sosial, dan ekonomi yang kuat dalam kehidupan masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada wisatawan mengenai kearifan lokal. Dengan demikian, pengenalan arak lontar sebagai wisata edukasi dinilai tidak hanya memberikan pengalaman wisata, tetapi juga nilai edukatif yang bermanfaat bagi wisatawan.
Indikator/aspek: <i>Something to do</i>		
1	Bagaimana proses atau tata cara mengkonsumsi minuman arak ini dengan benar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, arak lontar dikonsumsi dengan cara yang memperhatikan norma dan kebiasaan masyarakat setempat. Informan menjelaskan bahwa arak lontar biasanya disajikan sebagai minuman penyambutan (<i>welcome drink</i>) bagi tamu, namun dalam jumlah yang terbatas dan tidak berlebihan. Selain sebagai minuman, arak lontar juga memiliki fungsi dalam kegiatan adat dan keagamaan, yaitu digunakan sebagai <i>tabuh</i> dalam upacara. Di samping itu, arak lontar juga dimanfaatkan dalam konteks kesehatan tradisional, misalnya sebagai penghangat tubuh untuk mengatasi keluhan seperti masuk angin. Informan juga menambahkan bahwa penyalahgunaan arak lontar, seperti untuk konsumsi berlebihan, umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau edukasi.

		Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat maupun wisatawan mengenai cara konsumsi arak lontar yang benar dan bijak, sehingga dapat dimanfaatkan secara positif sesuai dengan nilai budaya yang ada.
2	Apa manfaat yang bisa diperoleh masyarakat jika wisata edukasi arak dikembangkan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pengembangan wisata edukasi berbasis arak lontar di Desa Dukuh dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat setempat. Informan menjelaskan bahwa salah satu manfaat utama adalah peningkatan pendapatan masyarakat melalui aktivitas pariwisata, seperti penjualan produk arak lontar maupun keterlibatan dalam kegiatan wisata. Selain itu, pengembangan wisata edukasi juga dapat membantu meningkatkan popularitas Desa Dukuh sebagai destinasi wisata, sehingga menarik lebih banyak kunjungan wisatawan. Tidak hanya dari segi ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal, karena tradisi pembuatan arak lontar tetap dijaga dan diperkenalkan kepada generasi muda serta masyarakat luas.
3	Apakah masyarakat akan mendukung jika kegiatan wisata edukasi arak dikembangkan di Desa ini?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, masyarakat Desa Dukuh pada umumnya mendukung pengembangan wisata edukasi berbasis arak lontar di desa tersebut. Informan menjelaskan bahwa dukungan ini didasarkan pada harapan bahwa kegiatan wisata tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat juga melihat bahwa pengembangan wisata edukasi arak lontar dapat membantu memperkenalkan potensi lokal Desa Dukuh kepada masyarakat luas, sekaligus melestarikan tradisi dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, dukungan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengembangan wisata edukasi arak lontar di Desa Dukuh.
4	Apakah masyarakat atau generasi muda mengetahui proses pembuatan arak lontar?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, masyarakat Desa Dukuh, termasuk generasi muda, pada umumnya mengetahui

		proses pembuatan arak lontar. Informan menjelaskan bahwa pengetahuan tersebut telah diwariskan secara turun-temurun, sehingga sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman mengenai tahapan produksi arak lontar. Generasi muda juga turut terlibat dalam beberapa proses pembuatan, terutama pada tahap yang tidak berisiko tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembuatan arak lontar tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari pengetahuan lokal yang terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Dukuh.
5	Menurut Anda, apakah pengetahuan tentang arak lontar penting untuk dilestarikan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pengetahuan tentang arak lontar dinilai sangat penting untuk dilestarikan. Informan menjelaskan bahwa pengetahuan tersebut merupakan bagian dari kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Dukuh. Selain itu, pelestarian pengetahuan mengenai arak lontar juga penting untuk menjaga keberlangsungan tradisi, baik dari segi proses pembuatan maupun nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, upaya pelestarian ini tidak hanya berfungsi menjaga warisan budaya, tetapi juga dapat mendukung pengembangan potensi wisata edukasi di Desa Dukuh.
Indikator/aspek : <i>Something to buy</i>		
1	Apakah masyarakat mendukung penjualan arak lontar sebagai oleh-oleh bagi wisatawan?	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, masyarakat Desa Dukuh pada umumnya mendukung penjualan arak lontar sebagai oleh-oleh bagi wisatawan. Informan menyampaikan bahwa arak lontar tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Dukungan tersebut didasarkan pada harapan bahwa penjualan arak lontar kepada wisatawan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan produk lokal Desa Dukuh kepada masyarakat luas. Selain itu, dengan adanya pengemasan dan pemasaran yang lebih baik, arak lontar dinilai memiliki

		potensi untuk menjadi produk khas yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan demikian, masyarakat melihat bahwa pengembangan arak lontar sebagai oleh-oleh tidak hanya mendukung sektor pariwisata, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Dukuh.
--	--	---



Lampiran 08. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Objek Penelitian	Hal yang diobservasi	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
Bagaimanakah Potensi Wisata Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Melalui Minuman Tradisional Arak Lontar Di Desa Dukuh Karangasem	1. (<i>Something to see</i>) a. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi produksi minuman arak lontar yang memiliki nilai kearifan lokal dan masih cukup tradisional yang dapat dilihat oleh wisatawan b. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi penyadapan nira pohon lontar yang memiliki nilai kearifan lokal dan masih cukup tradisional yang dapat dilihat oleh wisatawan c. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi konsumsi yang memiliki nilai kearifan lokal dan masih cukup tradisional yang dapat dilihat oleh wisatawan d. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi alat yang digunakan dan memiliki nilai kearifan lokal serta masih cukup tradisional yang dapat dilihat oleh wisatawan			

	e. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi bahan alami yang digunakan serta memiliki nilai kearifan lokal dan masih cukup tradisional serta dapat dilihat oleh wisatawan			
	2. (Something to do) a. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi produksi minuman arak lontar yang memiliki nilai <i>experiential learning</i> yang masih cukup tradisional dan bernilai kearifan lokal serta dapat dilakukan oleh wisatawan b. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi penyadapan nira pohon lontar yang memiliki nilai <i>experiential learning</i> yang masih cukup tradisional dan bernilai kearifan lokal serta dapat dilakukan oleh wisatawan c. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi konsumsi yang memiliki nilai <i>experiential learning</i> yang masih cukup tradisional dan bernilai kearifan lokal serta dapat dilakukan oleh wisatawan			
	3. (Something to buy) a. Apakah minuman tradisional arak lontar dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Desa Dukuh			

Lampiran 09. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa 16 – Rabu 17 Maret 2026

Tempat : Br. Dinas Dukuh, Br. Dinas Caniga, Br. Dinas Batugiling

Objek Penelitian	Hal yang diobservasi	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
Bagaimanakah Potensi Wisata Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Melalui Minuman Tradisional Arak Lontar Di Desa Dukuh Karangasem	1. (<i>Something to see</i>)			
	a. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi produksi minuman arak lontar yang memiliki nilai kearifan lokal dan masih cukup tradisional yang dapat dilihat oleh wisatawan	√		
	b. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi penyadapan nira pohon lontar yang memiliki nilai kearifan lokal dan masih cukup tradisional yang dapat dilihat oleh wisatawan	√		
	c. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi konsumsi yang memiliki nilai kearifan lokal dan masih cukup tradisional yang dapat dilihat oleh wisatawan	√		
	d. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi alat yang digunakan dan memiliki nilai kearifan lokal serta masih cukup tradisional yang dapat dilihat oleh wisatawan	√		

	e. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi bahan alami yang digunakan serta memiliki nilai kearifan lokal dan masih cukup tradisional serta dapat dilihat oleh wisatawan	√		
	2. (Something to do) a. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi produksi minuman arak lontar yang memiliki nilai <i>experiential learning</i> yang masih cukup tradisional dan bernilai kearifan lokal serta dapat dilakukan oleh wisatawan b. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi penyadapan nira pohon lontar yang memiliki nilai <i>experiential learning</i> yang masih cukup tradisional dan bernilai kearifan lokal serta dapat dilakukan oleh wisatawan c. Adanya daya tarik wisata edukasi dari segi konsumsi yang memiliki nilai <i>experiential learning</i> yang masih cukup tradisional dan bernilai kearifan lokal serta dapat dilakukan oleh wisatawan	√ √ √		
	3. (Something to buy) a. Apakah minuman tradisional arak lontar dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Desa Dukuh	√		

Lampiran 10. Profil Desa Dukuh

PROFIL DESA DUKUH

A. SEJARAH DESA

Desa Dukuh adalah salah satu Desa tertua di wilayah Kecamatan Kubu, terletak 5 Kilometer dari kota kecamatan. Sejarah berdirinya Desa Dukuh yaitu tersebut lah nenek moyang kami lebih kurang 700 Tahun sebelum masehi. Beliau berpetualang dari salah satu Desa ke Desa yang lain, dan akhirnya di tujulah Desa Dukuh sebagai tempat berlindung untuk mendirikan sebuah pemukiman atau kelompok. Saat itu belum ada pemukiman penduduk, hanya hutan belantara yang sangat lebat. Disinilah mereka membabat hutan dari tahun ke tahun sehingga bisa di manfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan dll. Setelah lama tinggal di tempat ini karena perkembangan penduduk sangat pesat maka membentuk satu kelompok banjar, disamping membentuk Banjar, untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa mendirikanlah Pura yang di sebut Tri Kahyangan Desa: Puseh, Desa dan Dalem. Pada Jaman itu masyarakat sudah mengenal Tri Hita Karana. Hubungan diantara mereka sangat erat sekali, lebih lebih semangat kegotong royongan bersatu, pada saat akan melaksanakan upacara Agama kelompok banjar mengadakan rapat guna memilih satu pemimpin dalam rangka kegiatan upacara Agama (Pemangku).

Di dalam rapat disepakati / di tunjuk salah satu warga yang di tuakan sebagai pemangku sekaligus di beri gelar **Ki Dukuh Bujangga Sakti**. Sehingga dari turun temurun setiap ada Aci / Upacara Agama di Desa Dukuh harus di puput oleh keturunan Ki Dukuh Bujangga Sakti. Karena gelar itulah sehingga pemukiman penduduk diberi nama **Desa Dukuh**. Dengan Urutan Kepala Desa / Perbekel sebagai berikut:

Tabel 1. Nama-nama perbekel yang pernah menjabat di Desa Dukuh

No	Periode	Nama Perbekel	Keterangan
1	1939 – 1947	JERO PASEK GEDE	PERBEKEL
2	1947 – 1962	JERO TETEP	PERBEKEL
3	1962 – 1986	I WAYAN JIWA	PERBEKEL
4	1987 – 1995	I GEDE PASEK	PERBEKEL
5	1995 – 2003	I WAYAN SUBADRA	PERBEKEL
6	2003 – 2008	I NENGHAH ARKA	PERBEKEL
7	2008 – 2014	I NENGHAH ARKA	PERBEKEL
8	20014 – 2016	IKOMANG LESTER	PJ. PERBEKEL
9	2016 - 2022	I GEDE SUMIARSA	PERBEKEL
10	2022 – 2030	I GEDE SUARSANA, S.E.	PERBEKEL

Sumber: data RPJM tahun 2016-2022

B. KONDISI UMUM DESA

1. Kondisi Geografis Desa

Desa adalah salah satu Desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem dengan luas wilayah 3798 Ha yang terbagi dalam 6 (Enam) wilayah Banjar Dinas yaitu: Banjar Dinas Dukuh, Banjar Dinas Caniga, Banjar Dinas Bhuana Kusuma, Banjar Dinas Batugiling, Banjar Dinas Bahel, dan Banjar Dinas Pandan Sari. Desa memiliki batas wilayah Desa yaitu:

Di Sebelah Utara	: Laut Bali
Di Sebelah Selatan	: Gunung Agung
Di Sebelah Barat	: Desa Kubu
Di Sebelah Timur	: Desa Tulamben

2. Kondisi Demografi Desa

Dalam hal Topografi, Desa terletak di dataran Tinggi dengan luas lahan datar 2138 Ha dan lahan miring 1660 Ha dengan ketinggian dari permukaan laut rata-rata 20 meter. Desa memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 26,9 derajat celcius, dengan curah hujan rata-rata 2.138 milimeter.

3. Kondisi Sosial Budaya Desa

Secara umum Kondisi sosial Budaya Desa dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya:

1. Kondisi Demografis/Kependudukan, berdasarkan data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif) Pada tahun 2024 jumlah Penduduk Desa Dukuh, berjenis Kelamin Laki laki = 2411 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 2425 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh Kepala Dusun yang ada di Desa Dukuh

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	2411	49,85
2.	Perempuan	2425	50,15
Total		4836	

Sumber: Data Profil Desa tahun 2024

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

No.	Usia (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1.	0 – 4	175	142	317	7.00
2.	5 – 9	196	217	413	9.00
3.	10 – 14	221	210	413	8.00
4.	15 – 19	244	216	460	10.00
5.	20 – 24	179	181	360	7.00
6.	25 – 29	208	208	416	9.00
7.	30 – 34	181	161	343	7.00
8.	35 – 39	183	214	397	8.00
9.	40 – 44	203	161	364	8.00

No.	Usia (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
10.	45 – 49	171	184	355	7.00
11.	50 – 55	112	109	221	5.00
12.	56 – 59	84	100	184	4.00
13.	>60	265	350	588	11.00
Jumlah		2.411	2.425	4.836	100

Sumber: Data Profil Desa tahun 2024

2. Kondisi Kesehatan Masyarakat, salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu Desa itu berhasil adalah dibidang kesehatan, jika hal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa akan berhasil. Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat perlu didukung dengan sarana kesehatan yang memadai, dengan 1 (satu) Polindes yang didukung oleh Bidan Desa dan Perawat Desa, dirasa sangat tidak maksimal untuk pelayanan kesehatan dengan desa seluas Desa Dukuh dan keadaan Polindes yang sudah rusak berat, untuk itu pada RPJM Desa Tahun 2022 - 2030, menjadi skala prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, meskipun tidak menjadi skala Prioritas Desa akan tetapi menjadi skala prioritas yang akan diusulkan dalam musrenbang kecamatan. Dengan 7 (Tujuh) Posyandu balita yang ada di Desa Dukuh untuk bisanya memfasilitasi dan menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan balita yang ada di Desa Dukuh Suatu keuntungan letak Desa Dukuh yang berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Kubu dan 1 (satu) Klinik swasta yang berada di wilayah Desa Kubu Sehingga penanganan pertama untuk Pelayanan kesehatan bisa terpenuhi.
3. Pendidikan, Sektor Pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang pendidikan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendorong tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang berwirausaha. Jika itu berhasil akan muncul lapangan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi - informasi yang menunjang untuk lebih berkreaitifas.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Tamat sekolah berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	TIDAK / BELUM SEKOLAH	255	5.27
2.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	680	14.06
3.	TAMAT SD / SEDERAJAT	1783	36.87
4.	SLTP/SEDERAJAT	1302	26.92
5.	SLTA / SEDERAJAT	759	15.69

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
6.	DIPLOMA I / II	0	0
7.	AKADEMI/ DIPLOMAIII/S. MUDA	0	0
8.	DIPLOMA IV/ STRATA I	52	1.08
9.	STRATA II	5	0.10
10.	STRATA III	0	0
JUMLAH		4836	

Sumber: Data Profil Desa tahun 2024

4. Mata Pencapaian, Dengan Kondisi sosial yang berbeda antar dusun yang berada di Desa Dukuh, memungkinkan mata pencapaian yang ada di Desa Dukuh sangat beragam, dan berdasarkan karakteristik dusun yang berbeda.

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata pencapaian

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	BELUM/TIDAK BEKERJA	576	12,4%
2.	MENGURUS RUMAH TANGGA	500	10,8%
3.	PELAJAR/MAHASISWA	350	7,5%
4.	PENSIUNAN	5	0,1%
5.	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	12	0,3%
6.	KEPOLISIAN RI (POLRI)	2	0,0%
7.	PERDAGANGAN	0	0,0%
8.	PETANI/PERKEBUNAN	1450	31,2%
9.	INDUSTRI	400	8,6%
10.	KONSTRUKSI	0	0,0%
11.	KARYAWAN SWASTA	335	7,2%
12.	KARYAWAN BUMN	0	0,0%
13.	KARYAWAN HONORER	0	0,0%
14.	BURUH HARIAN LEPAS	0	0,0%
15.	BURUH TANI/PERKEBUNAN	24	0,5%
16.	PEMBANTU RUMAH TANGGA	16	0,3%
17.	TUKANG BATU	1	0,0%
18.	TUKANG KAYU	22	0,5%
19.	TUKANG LAS/PANDAI BESI	5	0,1%
20.	TUKANG JAHIT	1	0,0%
21.	MEKANIK	0	0,0%
22.	JURU MASAK	4	0,1%
23.	DOSEN	1	0,0%
24.	GURU	30	0,6%
25.	BIDAN	4	0,1%
26.	PERAWAT	2	0,0%
27.	SOPIR	17	0,4%
28.	PEDAGANG	99	2,1%
29.	PERANGKAT DESA	14	0,3%
30.	WIRASWASTA	778	16,7%
31.	DOKTER	1	0,0%
JUMLAH		4836	

Sumber: Data Profil Desa tahun 2024

5. Kesejahteraan Masyarakat, Dengan berkembangnya jumlah penduduk di Desa Dukuh, secara otomatis dituntut bagaimana terpenuhinya kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pada Kondisi ekonomi yang sedang terpuruk akibat dari Pandemi

Covid 19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat dan Program – program yang sudah ada lebih ditingkatkan, seperti BSP, PKH, dll dan Dalam hal ini, melalui Dana Desa, Pemerintah Desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT DD) dengan besaran mengikuti regulasi yang ada. Dengan adanya bantuan tersebut harapan masyarakat bisa segera pulih tingkat perekonomiannya.

6. Agama, Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Dukuh termasuk masyarakat yang homogen, hal ini dibuktikan bahwasanya masyarakat Desa Dukuh mayoritas beragama Hindu. Tingkat kemayoritasan agama Hindu di Desa Dukuh sangat dipengaruhi oleh Kultur yang sudah lama ada di Desa Dukuh, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang.

Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	ISLAM	20	0,41
2.	KATHOLIK	0	0
3.	KRISTEN	6	0,12
4.	HINDU	4810	99,47
5.	BUDHA	0	0
JUMLAH		4.836	

Sumber: Data Profil Desa tahun 2024

7. Budaya, Budaya atau kultur yang ada di masyarakat Desa Dukuh masih sangat kental, apalagi yang berhubungan dengan agama islam, hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Dukuh adalah agama Hindu, Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat Desa Dukuh masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di Desa Dukuh, banyak dipengaruhi oleh ritual ritual agama Hindu dan perilaku orang tua terdahulu.

4. Kondisi Ekonomi Desa

Berbicara ekonomi, Desa Dukuh sebenarnya memiliki potensi yang sangat menonjol, Namun ada beberapa sektor yang dapat dibanggakan yang menunjang pendapatan masyarakat. Mata pencaharian masyarakat Desa Dukuh sebagian besar sebagai Petani dan ada juga bekerja sebagai Pedagang, PNS/Guru dan juga sebagai Karyawan Swasta. Disamping itu pula sektor Pertanian, Peternakan, Perkebunan tidak dapat dikesampingkan peranannya, namun belum dapat memberikan kontribusi secara maksimal hal ini disebabkan karena lahan pertanian sebagian besar merupakan lahan kering dan lahan tadah hujan. Disektor industri rumah tangga, terdapat beberapa hasil kerajinan tangan terampil

masyarakat Desa Dukuh diantaranya industri kerajinan gembrang (Gebang), Tamas, Porosan dan yang lainnya.

5. Kondisi Infrastruktur Desa

Sejak adanya program Dana Desa pada Tahun 2015, Desa Dukuh bisa membangun desa secara berkesinambungan, secara garis besar semua kebutuhan masyarakat yang bersifat infrastruktur bisa dikatakan terpenuhi, meskipun ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan itupun dikarenakan bukan menjadi kewenangan Desa akan tetapi menjadi bagian kewenangan pemerintah Kabupaten.

C. STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA (SOTK) DESA DUKUH

1. Pembagian Wilayah Desa

Secara administrasi Desa Dukuh terbagi menjadi 6 (enam) Dusun yakni: Dusun Dukuh, Dusun Caniga, Dusun Bhuana Kusuma, Dusun Batugiling, Dusun Bahel dan Dusun Pandan Sari.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

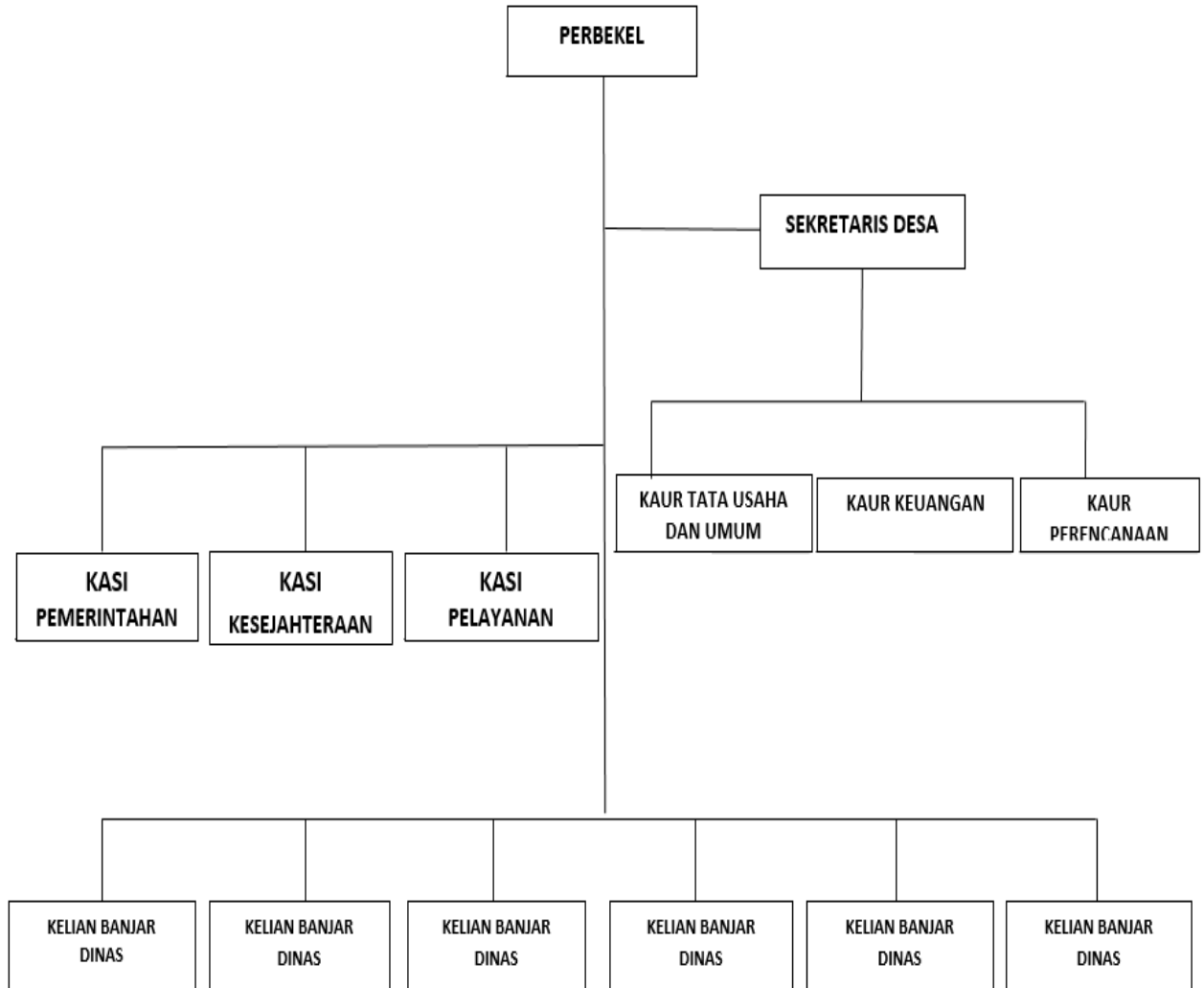
SOTK Desa Dukuh terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Seksi, Kepala Dusun dan Staf Desa.

Tabel 7. Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa

NO.	NAMA	JABATAN
1	I Gede Suarsana, S.E.	Perbekel (Kepala Desa)
2	I Wayan Redika	Sekretaris Desa
3	Ni Nengah Metri	Kaur Keuangan
4	I Nengah Pasmayasa, S.Pd	Kasi Pemerintahan
5	Ni Nyoman Suwarni	Kasi Kesejahteraan
6	I Wayan Mustana	Kaur Perencanaan
7	I Ketut Budiarta	Kaur Umum dan TU
8	Ni Nengah Ariastuti	Kasi Pelayanan
9	I Wayan Suartama, S.Pd	Kepala Wilayah Dukuh
10	I Gede Suamajaya	Kepala Wilayah Caniga
11	I Nyoman Semadi Ariawan	Kepala Wilayah Bhuana Kusuma
12	I Nengah Sumajaya	Kepala Wilayah Batugiling
13	I Nengah Sumidya	Kepala Wilayah Bahel
14	I Nyoman Gomboh	Kepala Wilayah Pandan Sari
15	I Gusti Ayu Komang Sawitri	Kontrak Desa
16	Ni Putu Ika Rahayu, SM.	Kontrak Desa
17	I Gede Agus Sudiarsa Putra, SE.	Kontrak Desa

Sumber: Data Perangkat Desa Dukuh Tahun 2025

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA
DESA DUKUH KECAMATAN KUBU KABUPATEN KARANGASEM**



PERBEKEL DUKUH

I GEDE SUARSANA, S.E

Lampiran 11. Dokumentasi Observasi dan Wawancara

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Kunci, Bapak Gede Suarsana, S.E

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Utama, Ibu Nyoman Darsa

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Kunci, Bapak Putu Deni Suryawan Giri, S.Sos.
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Utama, Ibu Putu Arsih
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)



Gambar 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Pendukung Bapak Ketut Simpen
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)



Gambar 6. Proses Penyadapan Air Nira dari Pohon Lontar yang Merupakan Bahan Baku Pembuatan Minuman Arak Lontar.

Sumber: https://akallocal.or.id/index.php/Pohon_Lontar



Gambar 7. Peralatan Tradisional Untuk
Proses Pembuatan Arak Lontar
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)



Gambar 8. Tungku Api Untuk Proses
Pembuatan Arak Lontar
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2026)



Gambar 9. Proses Konsumsi
Minuman Arak yang Masih Tradisional
(Untuk Menyama Braya)
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)



Gambar 10. Arak Sebagai Tabuh
(Upacara Persembahyangan Agama Hindu)
Sumber: <https://share.google/images/mK7Iq6P7DaShqFwUM>

Lampiran 12. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Ni Nyoman Suryani lahir di Desa Dukuh, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali pada tanggal 04 November 2003. Penulis merupakan anak ke-3 dari empat bersaudara dari pasangan bapak I Ketut Tunas dan ibu Ni Luh Reken. Penulis memiliki dua orang kakak laki-laki yang bernama I wayan Sunarsa kakak laki-laki yang pertama dan I Nengah Endi Pranata untuk kakak laki-laki yang kedua dan satu adik perempuan Ni Ketut Sulatri yang saat ini sedang menempuh kuliah di Universitas Pendidikan Ganesha mengambil Jurusan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2024. Penulis berkebangsaan Indonesia dan menganut Agama Hindu. Adapun latar belakang penulis diawali dengan pendidikan sekolah dasar di SD N 1 Dukuh dengan tahun selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Kubu dengan tahun selesai belajar pada tahun 2019, dan melanjutkan lagi ke pendidikan menengah atas ke sekolah SMK N 1 Kubu dengan memilih Jurusan Tata Boga dan selesai pada tahun 2022. Selanjutnya penulis melanjutkan studi pada tingkat kuliah dengan memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Teknologi Industri, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha melalui jalur UTK SBMPTN. Selain itu juga penulis mendapatkan beasiswa KIP Kuliah dan selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berorganisasi yang ada di kampus. Pada pertengahan tahun 2026 penulis telah menyelesaikan skripsi yang menjadi syarat dalam memperoleh gelar sarjana dengan judul *Potensi Education Tourism Berbasis Kearifan Lokal Melalui Minuman Tradisional Arak Lontar di Desa Dukuh Karangasem*.